

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal yang dimiliki Indonesia yang menjadi media pertemuan antar investor dan perusahaan-perusahaan industri yang go public. Keberadaan pasar modal dimanfaatkan oleh banyak sekali perusahaan industri di Indonesia. Perusahaan yang paling mendominasi di BEI yaitu perusahaan manufaktur.

Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Dalam kegiatannya, pemerintah telah memberikan berbagai fasilitas kepada perusahaan yang menawarkan saham atau obligasi kepada masyarakat. Dengan memberikan kemudahan-kemudahan dan juga memberikan peraturan-peraturan agar kepentingan masyarakat terjamin. Maka dari itu setiap perusahaan yang akan go public diteliti kelayakannya.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara, yang pada dasarnya peranan tersebut mempunyai kesamaan yaitu merupakan sarana yang menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Ditinjau dari segi perekonomian, pasar modal dapat digunakan sebagai sarana investasi bagi para investor atau sarana pembentukan modal bagi dana tabungan yang ada di sektor swasta atau pemerintah. Jika pasar

modal semakin berkembang maka semakin baik pula perekonomian dan dunia usaha.

Melakukan investasi di pasar modal setidaknya harus memperhatikan dua hal, yang pertama keuntungan yang diperoleh dan yang kedua resiko yang mungkin terjadi. Setiap investor atau pemegang saham yang akan menginvestasikan dananya tentu menginginkan keuntungan yang maksimal berupa dividen atau capital gain. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan resiko yang di terima investor juga tinggi. Sesuai dengan prinsip investasi jika risiko rendah keuntungan juga rendah, risiko yang tinggi keuntungan juga tinggi (Brigham dan Joel, 2001).

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Saham merupakan suatu bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham. Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika tentang harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk di pilih.

Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Sedangkan harga saham yang terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perusahaan karena dapat mengurangi kemampuan investor untuk membelinya, sehingga harga saham sangat sulit untuk meningkat lagi.

Terjadinya fluktuasi harga saham di pasar modal dari waktu ke waktu tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Menurut Alwi (2008) faktor internal yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu pengumuman pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan dan pengumuman laporan keuangan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri, berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Harga saham menggambarkan nilai sebuah perusahaan, dan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan prospek perusahaan. Sebelum mengambil keputusan investasi, seorang investor harus menganalisis kinerja dan prospek perusahaan tersebut untuk mengantisipasi resiko yang akan terjadi di masa mendatang. Untuk menganalisis dan memilih sebuah saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Menurut Kamaruddin (2004), analisis teknikal merupakan analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga saham atau statistic pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksikan dari gambaran yang telah dibuat. Dapat juga disebutkan bahwa analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham atau

kondisi pasar dengan mengamati perubahan harga saham atau kondisi pasar di waktu dulu.

Analisis fundamental yaitu memperkirakan harga saham di masa mendatang dengan dua cara, yang pertama mengistimiate nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan yang kedua menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad Husnan, 1998). Dapat juga disebutkan bahwa analisis fundamental merupakan analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini lebih menggunakan analisis fundamental. Untuk dapat melakukan analisis fundamental ini maka diperlukan laporan keuangan emiten yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor diantaranya kebijakan dividen, kebijakan pendanaan dan profitabilitas.

Menurut Gordon (1963), bahwa kebijakan dividen perusahaan dapat mempengaruhi harga pasar saham. Dividen adalah salah satu keuntungan dari sebuah perusahaan selain keuntungan lain berupa capital gain. Kebijakan dividen merupakan cara pembagian dividen kepada para pemegang saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Kebijakan dividen ini akan mempengaruhi para investor dan persepsinya di pasar modal. Jika dividen yang dibagikan oleh perusahaan naik maka akan menguntungkan para investor dan meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi dapat juga memperlemah internal financial perusahaan karena semakin mengecil laba ditahan. Hal tersebut dapat mengakibatkan harga saham yang tidak maksimal. Makadari itu perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara

besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan dengan proporsi dividen yang akan dibagikan agar stabil Febian (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham, sedangkan Nur Vita (2012) menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Faktor selanjutnya yaitu kebijakan pendanaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumar, 2012). Penggunaan dana yang tepat sangat berperan dalam menunjang nilai perusahaan dalam kelangsungan pencapaian tujuan perusahaan. Dalam memenuhi dana yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, maka terdapat berbagai model alternatif yang dapat ditempuh dalam pemenuhan kebutuhan modal perusahaan yaitu bisa menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman dalam bentuk hutang. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya diantara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia.

Dana yang berasal dari hutang mempunyai biaya modal dalam bentuk biaya bunga. Leverage juga merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Menurut Sartono (2001), leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh pihak yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan leverage yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan perusahaan itu sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2010), harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya resiko penggunaan hutang. Dan jika leverage perusahaan tidak tinggi maka semakin sedikit resiko perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan tersebut dapat lebih maksimal. Putu dan Ida (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, variabel kebijakan pendanaan berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan Andri Prasetyo (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel kebijakan pendanaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas memberikan nilai yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Menurut Husnan (2001), jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Oleh karena itu profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor, tetapi investor juga harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi karena jika tidak tepat, investor tidak hanya kehilangan return tetapi semua modal awal yang diinvestasikannya juga akan hilang. Oleh karena itu, investor juga perlu mengumpulkan informasi yang lengkap dan tepat mengenai perusahaan yang akan di pilih sebagai tempat investasinya.

Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi investor karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dan yang di investasikan para pemegang

saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka. Dan apabila perusahaan mempunyai profitabilitas yang baik maka hal tersebut mampu menjadikan harga saham menjadi maksimal. Tita Deitiana (2011) dan Ilham Wahyudi (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel harga saham.

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas dijadikan variabel intervening dikarenakan adanya gap antara pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan pendanaan terhadap harga saham. Nur Fauzi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Penelitian yang terkait selanjutnya yaitu oleh Tiara (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Novita Sari (2013) menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Harga saham lebih sering dipakai dalam penelitian pasar modal karena perkembangan harga saham yang paling dipentingkan seorang investor. Nilai sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur pada periode 2012-2015 tidaklah selalu konstan seperti awal perdagangan. Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan periode tahun 2012-2015 dikarenakan perkembangan ekonomi global yang belum stabil. Dan dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi yang dapat mendorong sejumlah emiten mulai mengoreksi proyeksi pertumbuhan pendapatannya. Serta pelemahan rupiah terhadap dolar AS dan juga menipisnya cadangan devisa. Fenomena-fenomena tersebut menyebabkan fluktuasi indeks harga saham menjadi cepat naik turun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham yang berjudul **“PERAN KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN PENDANAAN UNTUK MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Informasi fundamental adalah informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan, seperti laporan keuangan. Selain untuk memprediksi return, faktor atau informasi fundamental ini juga dapat digunakan oleh para investor untuk memprediksi risiko atau ketidakpastian jumlah, waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Penelitian ini mencoba untuk menguji faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memiliki uraian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan pendanaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas , penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menjelaskan pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menjelaskan pengaruh kebijakan pendanaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menjelaskan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menjelaskan pengaruh kebijakan pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kalangan akademisi ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar melakukan investasi.
3. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.
4. Bagi penyusun, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan dalam menekuni dan mempraktikkan teori berinvestasi dalam pasar modal.